

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi global yang dapat dialami baik dinegara berkembang maupun di negara maju. Menurut World Health Organization, Pada tahun 2017 secara global tercatat sebanyak 40% wanita hamil mengalami anemia. Anemia menyebabkan gejala seperti kelelahan lemah, pusing, dan sesak napas. Kadar hemoglobin optimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bervariasi menurut usia, jenis kelamin, tempat tinggal, kebiasaan merokok dan status kehamilan (WHO, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% Ibu hamil mengalami anemia. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (KEMENKES RI, 2020).

Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 TTD kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan pemberian TTD di Indonesia pada tahun 2019 masih 64%, dimana cakupan tersebut belum memenuhi target Renstra 2019 sebesar 98%.

Menurut data Studi pendahuluan yang dilakukan di tempat penelitian yaitu Puskesmas Pancasan, kasus tertinggi yang terjadi pada ibu hamil yaitu anemia

dalam kehamilan. Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia hingga saat ini sebagai cerminan belum dicapainya target penanganan kasus tersebut.

Proses belajar tersebut dapat diterapkan pada pembentukan sikap. Individu dapat memperoleh informasi dan perasaan melalui proses asosiasi. Proses asosiasi ini akan menimbulkan Sikap terhadap apa yang dipelajari. Mereka belajar melalui suatu proses atau proses lainnya dan kegiatan belajar ini menentukan sikap seseorang (Widyastuti, 2019)

Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan memperoleh informasi/kegiatan belajar dapat memperoleh pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut akan menentukan sikap seseorang. Pada penelitian ini, meneliti tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia, Petugas kesehatan dituntut untuk senantiasa mengupdate materi, metode, dan media pendidikan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suirakoka & Nyoman Supariasa, 2018). Hasil survey melalui wawancara kepada bidan di PMB dan puskesmas pada bulan Mei 2023, pendidikan kesehatan yang dilakukan di PMB dan Puskesmas tentang anemia ataupun pemberian TTD hanya dilakukan melalui kegiatan KIE saat ibu hamil datang untuk Kunjungan ANC. Dengan Kata lain main dilakukan pendidikan kesehatan secara konvensional yang dapat menimbulkan kesan bahwa Informasi yang disampaikan terbatas. Maka dari itu dibutuhkan update pendidikan kesehatan, salah satunya dengan menggunakan media sebagai alat Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau sebagai alat bantu pendidikan.

Keberadaan media dalam pendidikan kesehatan mutlak diperlukan oleh para tenaga kesehatan. Media akan membantu, karena pesan-pesan kesehatan dapat

disampaikan secara lebih jelas, sehingga sasaran (masyarakat) akan menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat (Suiraoaka & Nyoman Supriasa, 2018). Sebagai sarana untuk menimbulkan minat atau rangsangan dalam belajar, media disusun berdasarkan pengetahuan yang ada pada manusia dapat diterima atau ditangan melalui panca indera, Sehingga yang menerima sesuai semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Suiraoaka Nyoman Supriasa, 2018). Maka dari itu peneliti memilih media video animas yang termasuk ke dalam media audio visual/media pandang dengar (memberikan stimulasi terhadap indera penglihatan dan pendengaran).

Media audio visual atau film merupakan media yang menayangkan pesan dan gerak, sehingga menimbulkan impresif bagi pemirsanya. Media ini memiliki beberapa kekuatan antara lain, media dapat diulang atau dihentikan sesuai dengan Kebutuhan, serta media tersebut memberikan pengetahuan yang sama walaupun latar belakang kecerdasannya berbeda (Suiraoaka & Nyoman Supriasa, 2018).

Penggunaan video Animasi dalam edukasi kesehatan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit, penggunaan video animasi disukai karena menarik secara tampilan dan suara yang memudahkan responden memahami informasi yang diberikan (Aisah *et al.*, 2021).

Media Video animasi Cerdas Anemia, merupakan media audio visual yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai anemia dalam kehamilan. Terangkum materi-materi yang berkaitan dengan anemia kehamilan yang disampaikan melalui video berbasis animasi. Sehingga dengan media audio dapat tersampaikan makna dari pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan

pendengaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Bogor menjadi kabupaten dengan tingkat pemberian TTD terendah pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 49,2%. Terjadi penurunan yang signifikan dengan tahun 2015 sebesar 94,85% dan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 24,61%. Tingkat konsumsi TTD sangat berpengaruh besar terhadap kondisi anemia pada Ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD sebanyak 90 tablet hingga akhir kehamilan sebesar 10,05%. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang TTD yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Survey yang telah dilakukan melalui wawancara Kepada bidan di Pmb dan puskesmas pada bulan Mei 2023, pendidikan kesehatan yang dilakukan tentang anemia hanya dilakukan melalui kegiatan KIE saat ibu hamil datang untuk kunjungan ANC. Tidak ada media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang anemia kepada Ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang anemia yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan media video. Penggunaan Media video yang berbasis animasi ini merupakan media audio-visual. Media ini bernama Video Animasi Cerdas Anemia, berisi tentang materi penjelasan dalam kehamilan yang akan disampaikan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran, dengan harapan akan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Pertanyaan dari penelitian ini adalah "Apakah

media video animasi Cerdas Anemia dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia.
- 2) Mengetahui rata-rata Sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia.
- 3) Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang anemia
- 4) Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap sikap ibu hamil tentang anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ibu hamil

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kehamilan dan menekan angka kejadian anemia pada Ibu hamil.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai pedoman implementasi dan wawasan sekaligus menambah pengetahuan kesehatan

khususnya bidan sebagai tenaga kesehatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu hamil guna terciptanya ibu hamil dan janin yang sehat.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Nasional

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai referensi tentang media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia kehamilan dan menekan angka kejadian anemia pada Ibu hamil.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian dengan membandingkan ektivitas dengan media yang lain.

